

STUDI KASUS PESERTA DIDIK YANG BERTINGKAH LAKU AGRESIF DI SALAH SATU SEKOLAH SMA

Tiarma Fitri Malau ¹, Yesika Lumiam Sinaga ², Rut Lumayan Silitonga ³,
Sartika Afrida Padang ⁴, Hartati Sepriani Gultom ⁵, Maria Widiastuti ⁶
^{1,2,3,4,5,6} IAKN Tarutung

Email : fitrimalau1911@gmail.com ¹, yesikalumiamsinaga@gmail.com ², ruthsilitonga2002@gmail.com ³,
sartikapadang05@gmail.com ⁴, hartatigultom2@gmail.com ⁵, mariawidiastutitarigan@gmail.com ⁶

Abstract

Aggressive behavior is dangerous when it causes intentional physical or psychological harm to another person. Adolescents who successfully complete developmental activities will be in a favorable state of social adjustment for the rest of their lives. However, if youth fail in the growth process, they run the risk of committing crimes and becoming more arbitrary in their power over others. Children engage in ways that often result in aggressive behavior, both individually and collectively. Fighting, forming convoys on the street to block traffic, skipping classes, and using unpleasant language such as swearing, insults, and ridicule are examples of aggressive behavior that are common among students. The research method uses a qualitative approach with case studies. The results of this study are discussed. is that there are students who have aggressive behavior, namely Physical Aggressive and Verbal Aggressive and are factored from External and Internal factors, then a form of handling can be carried out by researchers.

Keywords: Case Study, Students, Aggressive

Abstrak

Perilaku agresif berbahaya jika mengakibatkan kerugian fisik atau psikologis yang disengaja pada orang lain. Remaja yang berhasil menyelesaikan aktivitas perkembangan akan berada dalam kondisi penyesuaian sosial yang menguntungkan selama sisa hidupnya. Namun, jika pemuda gagal dalam proses pertumbuhan, mereka berisiko melakukan kejahatan dan menjadi lebih sewenang-wenang dalam kekuasaan mereka atas orang lain. Anak-anak terlibat dalam cara yang sering mengakibatkan perilaku agresif, baik secara individu maupun kolektif. Berkelahi, membentuk konvoi di jalan untuk menghalangi lalu lintas, membolos, dan menggunakan bahasa yang tidak menyenangkan seperti umpatan, hinaan, dan ejekan adalah contoh perilaku agresif yang umum di kalangan siswa. Metode penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dengan melakukan observasi. Hasil pembahasan penelitian ini adalah terdapat peserta didik yang memiliki perilaku yang Agresif yaitu Agresif fisik dan Agresif Verbal dan dipengaruhi dari faktor Eksternal dan Internal maka dilakukan bentuk penanganan yang bisa dilakukan oleh peneliti.

Kata kunci : Studi Kasus, Peserta Didik, Agresif

Received November 30, 2022; Revised Desember 21, 2022; Januari 01, 2023

* Tiarma Fitri Malau, fitrimalau1911@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, ketika terjadi perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional untuk mencapai tingkat kematangan. Remaja pada tahap awal perkembangan remaja adalah mereka yang berusia 13 sampai 18 tahun yang biasanya bersekolah di SMA.¹ Remaja sering menunjukkan tingkat agresi yang lebih tinggi, keadaan emosi yang tidak dapat diprediksi, dan impulsif. Remaja menghadapi banyak faktor lingkungan selama pubertas atau di tahun-tahun menjelang kedewasaan, yang menyebabkan mereka terpengaruh oleh lingkungan sekitar². Menurut (Setiyani, 2018). Bahwa Remaja yang sedang mengalami masa transisi lebih cenderung melakukan kekerasan karena banyak mengalami konflik, ketidakpuasan, dan tekanan sosial lainnya. Perilaku agresif sering memanifestasikan dirinya dalam situasi kekerasan. Kekerasan dapat berupa nonverbal atau verbal³.

Orang-orang saat ini tampaknya telah melupakan nilai-nilai pendahulunya, seperti memperlakukan orang lain dengan hormat, berbicara dengan baik, dan bertindak dengan tepat. Kebebasan membenarkan memperlakukan orang apa pun yang diinginkannya, terlepas dari bagaimana perasaan mereka. Menyakiti orang tampaknya menjadi kejadian yang khas, baik secara fisik maupun verbal. Menyakiti orang lain tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara lisan atau tulisan, adalah mungkin. Orang dapat mengungkapkan kemarahan mereka dengan menulis hal-hal yang menghina atau menyakitkan satu sama lain di platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Path, misalnya. Perkembangan teknologi memudahkan musuh untuk terlibat dalam serangan tanpa kontak fisik. Media sosial, yang dikembangkan untuk meningkatkan hubungan interpersonal, saat ini justru sebaliknya. Media sosial telah berubah dari sebuah platform untuk persahabatan menjadi tempat di mana orang dapat memfitnah dan mengolok-olok satu sama lain. Perilaku agresif didefinisikan sebagai tindakan yang disebutkan di atas.

¹ Jurnal Ilmiah Kesehatan et al., "Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Self-Control with Aggressive Behavior of Trimurjo 1 High School Students Central Lampung Regency," *Aggressive Behavior of Trimurjo 1 High School Students Central Lampung Regency*, jiksh 11, no. 1 (2020): 122–128, <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>.

² AHMAD YANIZON and Vina Sesriani, "Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2019): 23–36.

³ Peni Isnaeni, "Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 1 (2021): 121.

Perilaku agresif berbahaya jika mengakibatkan kerugian fisik atau psikologis yang disengaja pada orang lain. Remaja yang berhasil menyelesaikan aktivitas perkembangan akan berada dalam kondisi penyesuaian sosial yang menguntungkan selama sisa hidupnya. Namun, jika pemuda gagal dalam proses pertumbuhan, mereka berisiko melakukan kejahatan dan menjadi lebih sewenang-wenang dalam kekuasaan mereka atas orang lain. Anak-anak terlibat dalam cara yang sering mengakibatkan perilaku agresif, baik secara individu maupun kolektif. Berkelahi, membentuk konvoi di jalan untuk menghalangi lalu lintas, membolos, dan menggunakan bahasa yang tidak menyenangkan seperti umpatan, hinaan, dan ejekan adalah contoh perilaku agresif yang umum di kalangan siswa. Hasil penelitian Harris (Thalib, 2010) juga menunjukkan bahwa pengalaman perilaku Menyerang orang lain (memukul, menampar, menendang, menggigit), mengancam orang lain secara fisik atau verbal, melecehkan orang lain (mengejek, membentak, berbicara kasar), bertindak tidak sopan, dan berusaha untuk mengambil milik orang lain yang bukan miliknya adalah contoh perilaku agresif⁴. Jika dibiarkan, perilaku agresif di lingkungan sekolah dapat mengganggu pembelajaran dan interaksi sosial. Siswa sering mengembangkan kebiasaan yang tidak diinginkan. Untuk mengatasi perilaku agresif ini, diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang tindakan atau bentuk yang diambil anak-anak, variabel apa pun yang berkontribusi yang membuat siswa sekolah menengah bertindak agresif, efek dari perilaku itu, dan tindakan selanjutnya. Seperti contoh Terdapat bahwa Ketika guru menjelaskan sesuatu, siswa menjadi bermusuhan. Sementara Guru menulis di papan tulis, siswa berusaha untuk memindahkannya. Salah satu siswi dipukul oleh seorang siswa laki-laki yang menggunakan penggaris setelah dia melapor kepada Guru tentang perilakunya yang tidak pantas.

Remaja biasanya berjuang untuk mengelola emosi mereka, oleh karena itu kesadaran, keterlibatan orang tua, dan pelatihan diperlukan untuk membantu mereka melakukannya dengan cara yang mencegah hasil buruk atau perkembangan masalah baru. Ketidakmampuan mengendalikan emosi dan kebiasaan menghadapi orang menimbulkan gangguan perilaku, menurut Yanti dalam Muawanah dan Practical (2012: 491), dengan tindakan kekerasan digunakan sebagai mekanisme koping. Remaja semakin bertindak negatif untuk menarik perhatian pada lingkungan mereka. Remaja sering menampilkan perilaku buruk, termasuk

⁴ Salmiati, "Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling PERILAKU AGRESIF DAN PENANGANANNYA," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1, no. 1 (2015): 66–76.

perilaku agresif"Agresi adalah suatu tindakan yang dimaksudkan untuk merusak seseorang baik secara fisik maupun emosional," kata Berkowitz (2003:4) Kemarahan dapat diekspresikan secara verbal atau kekerasan. Berkelahi, menggunakan bahasa kotor dan tidak menghormati orang lain, membuat keributan, mengancam, membahayakan, melanggar peraturan, dan kejadian lainnya adalah hal biasa di sekolah.⁵

Perilaku agresif pada remaja dilatarbelakangi oleh: (1) faktor eksternal yaitu ejekan dari teman, keluarga yang retak, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, media audio visual yang menampilkan adegan kekerasan. (2) faktor internal yaitu persepsi remaja terhadap lingkungan sekitar (Kartini Kartono dalam Pratama, R., Syahniar, S., & Karneli, Y, 2016). Sedangkan Netrasari, E (2015) Penyebab perilaku agresif dapat dilihat bahwa anteseden perilaku agresif meliputi dua aspek yaitu anteseden internal (berasal dari diri sendiri) dan anteseden eksternal (berasal dari lingkungan). Pembahasan faktor penyebab internal dan faktor penyebab eksternal perilaku agresif subjek berdasarkan anteseden yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku agresif yang terjadi di salah satu SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif pada umumnya disebabkan oleh lingkungan sekitar. Sehingga Peneliti mengangkat judul "Studi Kasus Peserta Didik Yang Bertingkah Laku Agresif Di Salah Satu Sekolah SMA".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis atau ucapan orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini akan menyajikan secara langsung dan mengkaji secara mendalam masalah-masalah yang fokus penelitian. Dalam penelitian ini untuk menentukan sumber data penelitian dilakukan secara purposive sampling yaitu strategi pengambilan sampel

⁵ Betalia, "Studi Kasus Tentang Peserta Didik Yang Berperilaku Agresif Di Kelas x Smak Abdi Wacana," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (2002): 1–8.

⁶ Ferdiansa Geandra and S Neviyarni, "Analisis Perilaku Agresif Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 5, no. 2 (2018): 8–12, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti%0AAalisis>.

secara sengaja atau ditentukan sendiri yang mengambil sampel non-acak. Remaja (siswa SMA) yang menunjukkan perilaku agresif menjadi subjek utama penelitian.

Metode penelitian kualitatif dianggap paling cocok karena peneliti ingin menganalisis status objek secara organik terkait dengan kejadian atau persoalan yang diangkat oleh peneliti, dalam hal ini adalah perilaku kekerasan. Informasi yang dikumpulkan akan dilengkapi dengan penjelasan tertulis. Penelitian ini dilakukan di daerah sekolah SMA yang diteliti dan Tempat lain yang menjadi lokasi penelitian adalah warung makan yang biasa dijadikan tempat berkumpulnya siswa yang diduga memiliki perilaku agresif. Metode Pengumpulan Data Sugiono (2009) menemukan bahwa pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, strategi pengumpulan data adalah tahapan yang paling strategis dalam proses. Strategi pengumpulan data yang dapat dilakukan melalui Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran⁷. Kata-kata dan perbuatan subjek, serta sumber tertulis dan data tambahan, semuanya menjadi sumber informasi untuk penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan meliputi (1) data dan informasi tentang berbagai manifestasi perilaku agresif di kalangan siswa, (2) data dan informasi tentang faktor-faktor penentu perilaku agresif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah segala bentuk tindakan, baik fisik maupun mental, yang dilakukan dengan maksud untuk menyakiti orang lain. Berkelahi, berteriak, menindas, menatap, mengancam, dan tindakan menakutkan lainnya termasuk dalam kategori perilaku agresif. Oleh karena itu, mereka yang bertindak agresif seringkali bertindak buruk dalam situasi di mana orang lain tidak memiliki kendali diri. Permusuhan dihasilkan dari perilaku agresif, termasuk serangan yang tidak menyenangkan, agresif, dan pribadi terhadap orang lain. Orang yang agresif terus-menerus berusaha untuk "menang" dalam situasi konflik dengan menakut-nakuti atau mengendalikan orang lain yang secara agresif mempromosikan kepentingan mereka sendiri dari

⁷ Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi" (2006): 149.

sudut pandang mereka sendiri sambil bersikap tidak berperasaan atau "kejam" terhadap perasaan, kebutuhan, dan pendapat orang lain. Kata-kata atau perbuatan apa pun yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang dianggap agresif. Ada dua jenis agresivitas: agresi bermusuhan, yang dihasilkan dari kemarahan dan dimaksudkan untuk menyakiti.⁸ Dalam Rahman (2013: 197), Baron dan Byrne menyatakan bahwa "agresi adalah perilaku yang diarahkan dengan maksud untuk melukai orang lain." Perbuatan individu dengan sikap agresif dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan orang lain yang tidak menginginkannya terjadi. Mirip dengan Baron, Yoshi dan Yusri (2013: 247) berpendapat bahwa perilaku agresif didefinisikan sebagai aktivitas individu yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merusak orang lain yang tidak menginginkannya terjadi⁹ Dan kehidupan manusia dikendalikan oleh ketidaksadaran dan berbagai kelainan pada tataran tingkah laku dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat terpendam di alam bawah sadar.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah suatu bentuk tindakan permusuhan, dengan menyakiti, melukai atau merugikan seseorang baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan dengan atau tanpa tujuan tertentu dan orang tersebut tidak menginginkan kejadian tersebut datang.

Menurut Atkinson (2001) ada beberapa jenis agresi, yaitu:

1. "**agresif instrumental**" adalah agresi yang dimaksudkan untuk menimbulkan penderitaan pada sasaran dengan menggunakan alat-alat, seperti orang, benda, atau gagasan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan rasa agresinya. Misalnya, orang mungkin menyerang atau menyakiti orang lain dengan menggunakan benda atau alat untuk menyakiti mereka.
2. Serangan verbal pada individu lain disebut sebagai **agresif verbal**. Pelecehan verbal ini dapat berupa bahasa yang kotor atau ucapan yang dianggap merendahkan, menghina, menyakiti, mencederai, atau menyebabkan penderitaan pada orang lain.

⁸ Raras Ambarani, "PERILAKU AGRESIF SISWA SMP (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016 / 2017)" (2016): 20–21.

⁹ Betalia, "Studi Kasus Tentang Peserta Didik Yang Berperilaku Agresif Di Kelas x Smak Abdi Wacana."

¹⁰ Pertiwi, "Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan," *Inegritas Penggunaan Gadget* (2018): 1–260, <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>.

3. **Agresif fisik**, atau permusuhan yang diekspresikan secara fisik sebagai sarana melampiaskan kemarahan oleh yang merasakannya, seperti agresi dalam berkelahian, bermanifestasi sebagai reaksi penyerangan terhadap berbagai rangsangan, baik makhluk hidup maupun benda mati.
4. **Agresi emosional**, agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan kemarahan dan agresi ini sering dialami oleh orang yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan agresi terbuka, misalnya karena keterbatasan kemampuan, kelemahan, dan ketidakberdayaan. Agresi ini ditimbulkan oleh perasaan tersinggung atau marah, tetapi agresi ini hanya sebagai keinginan (tersembunyi), misalnya individu akan merasa sakit hati jika individu lain tidak menghargai dirinya secara langsung, seperti orang memegang kepala orang lain, orang yang kepala dipegang akan merasa tersinggung.
5. **Agresif konseptual**, agresi yang juga merupakan penyaluran agresi yang disebabkan oleh ketidakberdayaan untuk melawan baik secara verbal maupun fisik . Individu yang sedang marah menyalurkan agresinya dalam konsep atau sugesti yang membuat orang lain ikut serta menyalurkan agresinya, misalnya bentuk hasutan, gagasan yang menyesatkan atau isu-isu yang membuat orang lain marah, terpukul, kecewa atau menderita.

B. Jenis dan Faktor Penyebab Perilaku Agresif terhadap peserta didik

Jenis-jenis dapat digolongkan dari kasus terhadap perilaku agresif .Berdasarkan hasil pengamatan terdapat dua jenis perilaku Agresif di penelitian ini yaitu Agresif Verbal dan agresif fisik .Pembahasan dari hasil penelitian yang didasarkan pada fokus penelitian adalah sebagai berikut:Terdapat kasus yang ditemui peneliti terhadap peserta didik yaitu Jenis perilaku agresif yang muncul dari masing-masing subjek bervariasi. Dalam penelitian ini dijumpai 2 jenis perilaku agresif yang dilakukan oleh subjek yaitu subjek (1) adalah mempunyai **agresif verbal** yang dimana segala perkataannya kepada temannya jika marah menimbulkan perkataan yang kotor dan perkataan yang tidak terpuji sehingga teman yang mendengarnya tersebut merasa terhina dan menyakiti hatinya.¹¹ Subjek (2) , yaitu memiliki **Agresif fisik** yang dimana pada saat guru sedang menulis dipapan tulis terdapat siswa mengganggu siswi yang sedang belajar dengan

¹¹ F. T. Arifin and R Lukitaningsih, "Study of Student's Aggressive Behavior of High School," *Jurnal Bk* 06, no. 02 (2016): 1–6, <https://media.neliti.com/media/publications/252652-studi-kasus-perilaku-agresif-siswa-smta-c53f0935.pdf>.

menggunakan penggaris sehingga siswi tersebut merasa terganggu dengan perilaku yang siswa lakukan dan tidak menjadi fokus dan optimal dalam mengikutip proses pembelajaran. Akibat dari tidak kenyamanan siswi tersebut maka siswi itu melapor kepada guru terhadap perilaku yang dilakukan siswa tersebut¹².

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukannya, Perilaku agresif terhadap peserta didik bahwa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu eksternal (Perilaku Keagresifan pada remaja dapat muncul dari beberapa faktor eksternal salah satunya adalah pengaruh unsur lingkungan)¹³.dari subjek (1) yaitu seperti, media audio visual yang menayangkan adegan kekerasan. Kekerasan di media telah terbukti membuat siswa lebih agresif. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, termasuk pemaparan diri terhadap pikiran-pikiran kekerasan dan gangguan pertahanan anti-agresi (Barron, 2003). Adegan Media, baik cetak maupun elektronik tak pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah televisi dengan adanya media yang bersifat negatif tersebut membuat siswa meniru apa yang dilakukan dalam media tersebut dimulai dari perkataan-perkataan yang tidak membangun sehingga siswa hanya mengambil hal yang negatif apa yang dilihatnya. Faktor Agresif subjek (2) yaitu Faktor internal dari pribadi yang dapat dikatakan seperti : Sikap Permusuhannya mudah muncul, tidak sabar, kompetitif dan pikirannya selalu disibukkan dengan masalah pekerjaan mereka. Jadi, individu tersebut pola perilakunya adalah mereka yang selalu menginginkan lebih, mudah tersinggung, agresif, ambisius, tidak sabar, kompetitif dan pikirannya selalu dipenuhi dengan masalah pekerjaan dan perasaan ingin mengganggu teman-teman disekitarnya¹⁴.

Cara penanganan terhadap studi kasus tersebut adalah Peneliti selanjutnya membuat strategi untuk bantuan alternatif yang akan diberikan kepada peserta didik subjek 1 dan 2, dan alternatif bantuan tersebut diimplementasikan dengan langkah-langkah berikut: peneliti akan menggunakan teknik pemodelan dan teknik konseling penguatan positif. Kemudian, untuk mendorong konseli melanjutkan perilaku adaptifnya, setiap tindakan akan diganjar dengan pujian. Pendekatan keteladanan atau modelling digunakan untuk menunjukkan kepada peserta

¹² Ibid.

¹³ Amelia Andrita Alike Rondo, Herlina I. S. Wungouw, and Franly Onibala, "Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Siswa Di Sma N 2 Ratahan," *Jurnal Keperawatan* 7, no. 1 (2019).

¹⁴ Salmiati, "Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling PERILAKU AGRESIF DAN PENANGANANNYA."

didik bagaimana konselor dan orang-orang di sekitarnya berperilaku sehingga siswa akan meniru tindakan model tersebut. agar subjek kasus melihat manfaat model dan memutuskan untuk mengikutinya¹⁵.

KESIMPULAN

Perilaku agresif adalah suatu bentuk tindakan permusuhan, dengan menyakiti, melukai atau merugikan seseorang baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan dengan atau tanpa tujuan tertentu dan orang tersebut tidak menginginkan kejadian tersebut datang. Bentuk perilaku agresif yang diperoleh melalui hasil Observasi serta hasil pengamatan terbagi atas dua bentuk yaitu perilaku agresif bentuk fisik dan verbal. Dalam penelitian ini dijumpai 2 jenis perilaku agresif yang dilakukan oleh subjek yaitu subjek (1) adalah mempunyai agresif verbal yang dimana segala perkataannya kepada temannya jika marah menimbulkan perkataan yang kotor dan perkataan yang tidak terpuji sehingga teman yang mendengarnya tersebut merasa terhina dan menyakiti hatinya.¹⁶ Subjek (2), yaitu memiliki Agresif fisik yang dimana pada saat guru sedang menulis dipapan tulis terdapat siswa mengganggu siswi yang sedang belajar dengan menggunakan penggaris sehingga siswi tersebut merasa terganggu dengan perilaku yang siswa lakukan dan tidak menjadi fokus dengan pembelajaran. Akibat dari tidak kenyamanan siswi tersebut maka siswi itu melapor kepada guru terhadap perilaku yang dilakukan siswa tersebut. Dan mempunyai faktor eksternal dan internal dalam perilaku peserta didik yang diteliti. Maka diberikan penanganan seperti Peneliti membuat strategi untuk bantuan alternatif yang akan diberikan kepada peserta didik subjek 1 dan 2, dan alternatif bantuan tersebut diimplementasikan dengan langkah-langkah berikut: peneliti akan menggunakan teknik pemodelan dan teknik konseling penguatan positif.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Arifin and Lukitaningsih, "Study of Student's Aggressive Behavior of High School."

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarani, Raras. "PERILAKU AGRESIF SISWA SMP (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016 / 2017)" (2016): 20–21.
- Arifin, F. T., and R Lukitaningsih. "Study of Student's Aggressive Behavior of High School." *Jurnal Bk 06*, no. 02 (2016): 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/252652-studi-kasus-perilaku-agresif-siswa-smta-c53f0935.pdf>.
- Betalia. "Studi Kasus Tentang Peserta Didik Yang Berperilaku Agresif Di Kelas x Smak Abdi Wacana." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (2002): 1–8.
- Fathoni, Abdurrahmat. "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi" (2006): 149.
- Geandra, Ferdiansa, and S Neviyarni. "Analisis Perilaku Agresif Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 5, no. 2 (2018): 8–12. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti%0AAalisis>.
- Isnaeni, Peni. "Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 1 (2021): 121.
- Kesehatan, Jurnal Ilmiah, Sandi Husada, Indah Dwi Cuyunda, Octa Reni Setiawati, Maria Puji Lestari, Prambudi Rukmono, Departemen Perinatologi, H Abdul Moeloek, and Artikel Info. "Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Self-Control with Aggressive Behavior of Trimurjo 1 High School Students Central Lampung Regency." *Aggressive Behavior of Trimurjo 1 High School Students Central Lampung Regency, jiksh* 11, no. 1 (2020): 122–128. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>.
- Pertiwi. "Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan." *Inegritas Penggunaan Gadget* (2018): 1–260. <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>.
- Rondo, Amelia Andrita Alike, Herlina I. S. Wungouw, and Franly Onibala. "Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Siswa Di Sma N 2 Ratahan." *Jurnal Keperawatan* 7, no. 1 (2019).
- Salmiati. "Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling PERILAKU AGRESIF DAN PENANGANANNYA." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1, no. 1 (2015): 66–76.
- YANIZON, AHMAD, and Vina Sesriani. "Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2019): 23–36.